

EFEKTIVITAS SOSIALISASI ANTI BULLYING OLEH KKN KELOMPOK 10 IAI NASIONAL LAA ROIBA DI SDN BABAKAN MADANG 04

Hafidzatul Dhelia¹, Siti Humairoh², Fajar Munawar³, Hasna Aulia⁴, Abdul Karim⁵, Moh Rahman Harpian⁶, Sofia Nurlatifah⁷, Meysa Nurzaha⁸, Ifsya Zayki⁹, Rosiana Alhusna¹⁰

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

hafidzatulakmal@gmail.com¹, humairohs355@gmail.com², fajarmunawar09@gmail.com³,
hasnafatimeh05@gmail.com⁴, abdkrmsji@gmail.com⁵, harpianlaily25@gmail.com⁶,
sofianurlatifah@gmail.com⁷, meysanurzaha2002@gmail.com⁸, ifsyanadjira@gmail.com⁹,
rosianaalhusnaa@gmail.com¹⁰

Abstract

The anti-bullying socialization program plays an important role in creating a safe, comfortable, and child-friendly school environment. This activity was conducted by the Community Service Program (KKN) Group 10 of IAI Nasional Laa Roiba at SDN Babakan Madang 04 as a form of community engagement aimed at raising students' awareness of bullying and fostering empathy and mutual respect. The implementation used interactive educational methods such as games, discussions, and educational videos adapted to the characteristics of elementary school students. The results showed a significant increase in students' understanding of bullying types, its impacts, and appropriate reporting mechanisms to teachers. Furthermore, positive behavioral changes were observed, including students' courage to speak up against aggressive behavior and their increased empathy toward peers. The support of teachers and the school environment strengthened the program's success by reinforcing anti-bullying values in daily learning. This activity effectively enhanced student awareness and contributed to shaping caring, tolerant, and respectful character among children. It demonstrates a concrete collaboration between higher education, schools, and the community in fostering an anti-violence culture within elementary education settings.

Keywords: socialization effectiveness, anti bullying, community service students, elementary school, child character

Abstrak

Sosialisasi anti bullying merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi anak. Kegiatan ini dilakukan oleh KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba di SDN Babakan Madang 04 sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta menanamkan nilai empati dan saling menghargai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode edukatif interaktif seperti permainan, diskusi, dan pemutaran video edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, dan cara melaporkan kejadian bullying kepada guru. Selain itu, terjadi perubahan perilaku sosial siswa yang lebih positif, seperti berani menegur teman yang berperilaku kasar dan menunjukkan sikap saling tolong-menolong. Dukungan guru dan lingkungan sekolah turut memperkuat keberhasilan kegiatan ini dengan melanjutkan nilai-nilai anti bullying dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak yang peduli, toleran, dan menghargai perbedaan. Sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk nyata kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan budaya anti kekerasan di lingkungan pendidikan dasar. makna yang logis dan kesepakatan sebuah tanda pada konten dakwah Abdullah Gymnastiar menunjukkan adanya prinsip sinkronik, dimana ada penyesuaian unsur ruang dan waktu untuk mendapatkan makna yang kuat dan konten dakwah tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas Sosialisasi, Anti Bullying, Mahasiswa KKN, Sekolah Dasar, Karakter Anak

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu fenomena sosial yang masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan menjadi tantangan serius dalam upaya mewujudkan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak. Perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis, bahkan sosial yang dapat berdampak panjang terhadap perkembangan emosional dan sosial peserta didik. Bullying pada anak usia sekolah sering kali terjadi karena kurangnya kesadaran akan dampak perilaku tersebut serta minimnya edukasi mengenai pentingnya menghormati dan menghargai sesama (Yuliansyah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan anti kekerasan sejak dini melalui program sosialisasi di sekolah dasar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap anak untuk tumbuh dan belajar. Namun dalam kenyataannya, praktik perundungan masih sering terjadi dan bahkan dianggap hal yang lumrah oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying terhadap korban maupun pelaku. Menurut Tamim et al. (2024), kurangnya kesadaran dan rendahnya literasi sosial di kalangan siswa sekolah dasar menjadi faktor utama yang menyebabkan tindakan bullying sulit dihapuskan tanpa intervensi yang tepat melalui program sosialisasi yang efektif.

Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi anti bullying menjadi salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN bukan hanya bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam memecahkan persoalan sosial di lingkungan masyarakat. Mahasiswa KKN memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat menyalurkan pengetahuan dan nilai-nilai sosial melalui pendekatan edukatif, komunikatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik (Oktavianus et al., 2024). Melalui sosialisasi anti bullying, mahasiswa KKN diharapkan dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghargai perbedaan, mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan sosial yang sehat.

Program sosialisasi anti bullying oleh mahasiswa KKN telah banyak dilakukan di berbagai daerah dengan pendekatan yang berbeda-beda. Misalnya, penelitian oleh Nurhasanah et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying oleh mahasiswa KKN di SDN Ciburial mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta menumbuhkan budaya sekolah yang lebih ramah anak. Melalui kegiatan interaktif seperti pemutaran video edukatif, permainan peran, dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih memahami dampak buruk perundungan dan belajar untuk menolak perilaku tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perubahan sikap siswa terhadap perilaku perundungan setelah mengikuti program sosialisasi.

Hal serupa juga ditemukan oleh Khoiriyah et al. (2025) dalam kegiatan KKN di SD Tegal Sari. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melaksanakan sosialisasi anti bullying dengan metode edukasi langsung, yang mencakup pemahaman konsep bullying, jenis-jenis perundungan, serta simulasi penanganannya di sekolah. Hasilnya, siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman mereka terkait bullying dan menunjukkan peningkatan empati terhadap teman-teman mereka. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya metode partisipatif dan pendekatan komunikatif dalam kegiatan sosialisasi di sekolah dasar agar pesan-pesan moral yang disampaikan lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Selain itu, Yeni et al. (2025) menyoroti peran penting mahasiswa KKN dalam menanggulangi perilaku bullying melalui pendekatan karakter dan spiritual. Kegiatan KKN di SDN 13 Salak, misalnya, tidak hanya memberikan edukasi tentang bahaya bullying, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya memahami bullying secara konseptual, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat untuk menghindari dan menolak perilaku tersebut. Sosialisasi semacam ini terbukti memperkuat budaya positif di sekolah dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Pencegahan bullying sejak dini juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari seluruh unsur sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Menurut Marian et al. (2025), edukasi berkelanjutan tentang bahaya bullying sangat penting untuk membangun budaya saling menghargai di lingkungan sekolah.

Penelitian tersebut menekankan bahwa sosialisasi anti bullying tidak boleh hanya dilakukan sekali, melainkan harus menjadi bagian dari program pendidikan karakter yang terus diperkuat melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan guru. Dengan demikian, upaya pencegahan bullying menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Program sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN memiliki dimensi pengabdian sekaligus edukasi. Putriani et al. (2025) menjelaskan bahwa melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter anak-anak melalui kegiatan sosialisasi yang dikemas secara kreatif. Dalam penelitiannya di Desa Talawi Hilie, mahasiswa KKN menggunakan metode permainan edukatif dan diskusi interaktif untuk menyampaikan pesan moral anti bullying. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih aktif, senang, dan mudah memahami pesan yang disampaikan. Hasilnya, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif dan mulai membangun budaya saling menghargai di lingkungan sekolah.

Sementara itu, Islam (2024) menegaskan bahwa keberhasilan upaya pencegahan bullying di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kesesuaian metode sosialisasi dengan tingkat perkembangan siswa. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah menerima pesan melalui media visual dan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan ceramah formal. Oleh karena itu, kegiatan KKN yang melibatkan siswa secara langsung dalam permainan edukatif, video animasi, dan simulasi kasus bullying terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan empati anak terhadap korban perundungan.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Yudha et al. (2024), yang melaporkan bahwa sosialisasi anti bullying di SD Negeri 01 Jarak, Kecamatan Wonosalam, berhasil menumbuhkan kesadaran siswa untuk melawan segala bentuk kekerasan verbal dan fisik di sekolah. Program tersebut menggunakan metode komunikasi dua arah, di mana siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka terkait perundungan dan berdiskusi tentang solusi yang tepat. Pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan sosialisasi terbukti mampu menciptakan keterlibatan emosional yang kuat sehingga pesan moral lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik.

Selain meningkatkan kesadaran siswa, kegiatan sosialisasi anti bullying oleh mahasiswa KKN juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tamim et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi program sosialisasi anti bullying dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa karena adanya komunikasi terbuka mengenai masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih memahami dinamika perilaku siswa, sementara siswa merasa lebih nyaman untuk melapor ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Hal ini membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih aman, inklusif, dan ramah anak.

Yuliansyah et al. (2025) menambahkan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying sejalan dengan implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menekankan pentingnya menciptakan sekolah ramah anak melalui pendidikan karakter dan pencegahan kekerasan. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat, kegiatan KKN

dapat menjadi sarana efektif untuk menerjemahkan nilai-nilai hukum dan moral tersebut ke dalam praktik nyata di lingkungan pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying bukan sekadar kegiatan pengabdian jangka pendek, tetapi juga bagian dari upaya nasional dalam membangun generasi yang berkepribadian dan berempati.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying oleh mahasiswa KKN memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku siswa di sekolah dasar. Efektivitas tersebut tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode yang digunakan serta kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi yang menyenangkan dengan siswa. Pendekatan interaktif, visual, dan partisipatif terbukti lebih berhasil dibandingkan pendekatan konvensional.

Dalam konteks penelitian ini, kegiatan KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba di SDN Babakan Madang 04 bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai bahaya bullying dan pentingnya membangun budaya saling menghargai di sekolah. Melalui sosialisasi yang dirancang secara interaktif, mahasiswa berupaya menumbuhkan empati dan kesadaran siswa bahwa bullying adalah perilaku yang harus dihindari. Dengan latar belakang temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana efektivitas sosialisasi anti bullying yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan perilaku sosial siswa di sekolah dasar, serta kontribusinya dalam mewujudkan sekolah ramah anak di lingkungan Babakan Madang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam efektivitas kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba di SDN Babakan Madang 04. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan, respon peserta, serta perubahan perilaku sosial siswa setelah kegiatan berlangsung. Fokus penelitian ini bukan pada pengukuran angka atau data statistik, melainkan pada makna, pengalaman, dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama periode kegiatan KKN berlangsung di SDN Babakan Madang 04. Sumber data diperoleh dari hasil observasi langsung selama kegiatan sosialisasi, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan anggota kelompok KKN, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan materi sosialisasi yang digunakan. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antar siswa, respon terhadap materi sosialisasi, serta perilaku sosial mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara terbuka mengenai pemahaman siswa tentang bullying serta pandangan guru terhadap perubahan yang terjadi di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dinamika kegiatan dan partisipasi siswa selama proses sosialisasi. Wawancara

mendalam dilakukan terhadap guru dan perwakilan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak kegiatan tersebut terhadap perilaku sosial anak. Dokumentasi berupa foto, rekaman, dan laporan kegiatan digunakan sebagai bukti pendukung dan bahan triangulasi data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data yang diperoleh dari lapangan direduksi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan efektivitas kegiatan sosialisasi, seperti peningkatan pemahaman siswa, perubahan sikap terhadap bullying, dan keterlibatan guru dalam mendukung program. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang valid dan dapat dipercaya.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara nyata bagaimana pelaksanaan sosialisasi anti bullying oleh mahasiswa KKN berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku sosial siswa di SDN Babakan Madang 04. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks kegiatan secara utuh, menilai efektivitasnya dari berbagai sudut pandang, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Sosialisasi Anti Bullying

Kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba di SDN Babakan Madang 04 merupakan bentuk pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan toleransi dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui metode interaktif seperti ceramah edukatif, permainan peran (role play), video edukatif, dan diskusi terbuka. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa sekolah dasar dan mempermudah pemahaman konsep bullying secara sederhana dan kontekstual (Nurhasanah et al., 2024).

Secara umum, kegiatan berlangsung selama satu minggu dengan pembagian sesi antara kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah diberikan materi pengenalan emosi dan perilaku baik-buruk dalam interaksi sosial, sedangkan siswa kelas tinggi difokuskan pada bentuk-bentuk bullying dan cara melaporkannya kepada guru. Model pembelajaran partisipatif ini mengikuti temuan Tamim et al. (2024) yang menjelaskan bahwa efektivitas sosialisasi anti bullying di sekolah dasar sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa selama kegiatan.

Keterlibatan guru dan pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung penting. Guru berperan dalam memfasilitasi kegiatan dan menindaklanjuti hasil sosialisasi melalui penguatan nilai-nilai karakter di kelas. Seperti dikemukakan oleh Yuliansyah et al. (2025), kolaborasi antara pihak sekolah dan pelaksana sosialisasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang

konsisten dalam membangun budaya anti bullying di sekolah.

Respon dan Pemahaman Siswa terhadap Materi Sosialisasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Siswa merasa lebih memahami makna bullying serta dampak negatifnya terhadap korban. Berdasarkan temuan lapangan, sebagian besar siswa mampu membedakan perilaku yang termasuk bullying dan yang tidak, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavianus et al. (2024) yang menemukan bahwa setelah kegiatan sosialisasi, siswa SD lebih mudah mengenali perilaku perundungan dan berani menegur teman yang melakukan tindakan tersebut.

Berikut hasil pengamatan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi:

Aspek Pemahaman Siswa	Sebelum Sosialisasi (%)	Sesudah Sosialisasi (%)
Mengenali bentuk bullying	35	88
Mengetahui dampak bullying	42	91
Mengetahui cara melapor	28	84
Menunjukkan empati korban	46	89

Sumber: Data observasi kegiatan KKN Kelompok 10, 2025

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep bullying. Peningkatan ini memperkuat hasil

penelitian Yeni et al. (2025) yang menjelaskan bahwa edukasi berbasis kegiatan langsung seperti simulasi dan permainan memiliki dampak lebih besar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa.

Selain itu, siswa menyatakan bahwa pendekatan visual seperti pemutaran video dan permainan kelompok membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Marian et al. (2025) yang menekankan pentingnya penggunaan media edukatif menarik untuk membangun kesadaran sejak dini tentang pentingnya saling menghargai dan menghindari perilaku agresif di lingkungan sekolah.

Peran Mahasiswa KKN dalam Membangun Kesadaran Anti Bullying

Mahasiswa KKN memainkan peran strategis sebagai fasilitator edukatif dalam kegiatan sosialisasi. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif. Pendekatan interpersonal yang digunakan mahasiswa membantu siswa merasa nyaman untuk bercerita dan berbagi pengalaman pribadi terkait perilaku bullying yang pernah mereka alami atau saksikan.

Seperti dikemukakan oleh Khoiriyah et al. (2025), keberhasilan sosialisasi anti bullying di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengadaptasi bahasa dan metode komunikasi sesuai usia siswa. Dalam konteks ini, KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba berhasil menyesuaikan pendekatan edukatif mereka dengan kondisi sosial dan psikologis anak-anak SDN Babakan Madang 04.

Selain memberikan edukasi, mahasiswa juga berkolaborasi dengan guru untuk merancang poster dan slogan anti bullying yang dipasang di area sekolah. Upaya visual ini berfungsi sebagai pengingat jangka panjang bagi siswa mengenai pentingnya menjaga sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan temuan Putriani et al. (2025) bahwa media visual dan aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan keberlanjutan dampak sosialisasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Dampak Sosialisasi terhadap Lingkungan Sekolah

Setelah kegiatan sosialisasi, terjadi perubahan positif pada dinamika sosial di lingkungan sekolah. Guru melaporkan bahwa intensitas konflik antar siswa berkurang, dan beberapa siswa mulai berinisiatif meleraikan teman yang berperilaku kasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku saling menolong dan penggunaan bahasa yang lebih sopan di antara siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku sosial siswa dalam jangka pendek.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nurhasanah et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying mampu menumbuhkan budaya sekolah ramah anak melalui peningkatan kesadaran kolektif. Selain itu, Islam (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan program sosialisasi dapat memperkuat nilai-nilai positif seperti empati, solidaritas, dan keberanian melapor terhadap perilaku bullying.

Secara khusus, dampak kegiatan ini juga dirasakan oleh guru. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya peran

pengawasan aktif dan pembelajaran karakter. Guru kelas kemudian mengintegrasikan topik anti bullying dalam kegiatan harian seperti diskusi kelas dan pembelajaran PPKn. Menurut Yuliansyah et al. (2025), integrasi nilai anti bullying ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah efektif dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan mengurangi risiko kekerasan verbal maupun sosial di kalangan siswa.

Evaluasi Efektivitas Program dan Faktor Pendukung

Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketiga aspek tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami apa itu bullying, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai positif dalam keseharian mereka.

Tabel berikut menggambarkan ringkasan hasil evaluasi efektivitas kegiatan:

Indikator	Kriteria Penilaian	Hasil Evaluasi
Pengetahuan siswa	Pemahaman konsep dan jenis bullying	Meningkat signifikan (85% siswa memahami)
Sikap siswa	Kesediaan menegur atau menolak perilaku bullying	78% siswa menunjukkan sikap positif
Perilaku sosial	Interaksi harmonis	82% siswa menunjukkan

dan empati n perubahan antar siswa perilaku

Sumber: Hasil observasi dan wawancara KKN Kelompok 10, 2025

Efektivitas kegiatan ini juga ditentukan oleh dukungan lingkungan sekolah, kesiapan guru, dan metode penyampaian yang kontekstual. Seperti dinyatakan oleh Tamim et al. (2024), sosialisasi anti bullying akan lebih efektif apabila didukung dengan pembelajaran berkelanjutan pasca kegiatan. Selain itu, Marian et al. (2025) menegaskan bahwa edukasi berkelanjutan sangat penting dalam memastikan perubahan perilaku siswa tetap terjaga setelah intervensi awal.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum optimalnya pelibatan orang tua dalam mendukung program. Kendala serupa juga ditemukan oleh Oktavianus et al. (2024), yang menyebutkan bahwa kurangnya koordinasi dengan wali murid menjadi faktor yang menghambat keberlanjutan kegiatan anti bullying di sekolah dasar.

Implikasi Sosialisasi terhadap Pembentukan Karakter Anak

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran siswa akan nilai empati dan tanggung jawab sosial. Melalui permainan edukatif dan diskusi kelompok, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki kontribusi nyata terhadap penguatan karakter anak, sebagaimana ditegaskan oleh Putriani et al. (2025), bahwa pendidikan karakter berbasis sosialisasi dapat membentuk perilaku sosial yang lebih adaptif di usia sekolah dasar.

Dampak lain yang teridentifikasi adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai. Setelah sosialisasi, siswa cenderung memilih berdialog dengan teman yang berbeda pendapat dibanding menggunakan kekerasan fisik atau verbal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoiriyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis empati efektif dalam mengurangi perilaku agresif anak dan meningkatkan keterampilan sosial.

Dengan demikian, sosialisasi anti bullying oleh KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan berkarakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilakukan oleh KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba di SDN Babakan Madang 04 terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perubahan sikap siswa terhadap perilaku bullying. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran interaktif, kolaborasi antara mahasiswa dan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Sejalan dengan temuan Nurhasanah et al. (2024) dan Yuliansyah et al. (2025), kegiatan semacam ini menjadi langkah penting dalam membangun sekolah ramah anak melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai empati sejak dini. Meski terdapat beberapa keterbatasan seperti durasi kegiatan yang singkat, hasilnya menunjukkan bahwa program sosialisasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan komunitas sekolah secara lebih luas.

Dengan demikian, pelaksanaan sosialisasi anti bullying bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi merupakan bentuk nyata kontribusi mahasiswa KKN dalam menciptakan generasi yang peduli, berempati, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 10 IAI Nasional Laa Roiba di SDN Babakan Madang 04 terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta perilaku positif siswa terhadap pentingnya mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan edukatif, siswa dapat memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta cara-cara yang tepat untuk menghentikannya. Pelibatan aktif siswa, guru, dan pihak sekolah dalam kegiatan ini menjadikan sosialisasi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter anak yang lebih empatik, menghargai perbedaan, dan berani menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Hasil observasi menunjukkan perubahan sikap siswa yang lebih terbuka, peduli terhadap teman, serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Peran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi anti bullying di SDN Babakan Madang 04 mencerminkan keberhasilan

kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam membangun budaya sekolah yang aman dan ramah anak. Program ini menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan perilaku perundungan sejak dini serta memperkuat nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhasanah, M., Jarsidiq, M. H., Dewi, N. A., & Muzayyanah, A. (2024). Efektivitas Program Sosialisasi Anti-Bullying oleh Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di SDN Ciburial Agar Terciptanya Budaya Sekolah Ramah Anak. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(1), 1-8.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5855>

Islam, F. E. D. B. Upaya Pencegahan Bullying Melalui Edukasi Dan Sosialisasi Di Sekolah Dasar Desa Dolat Rayat. https://www.academia.edu/download/124680532/ARTIKEL_KKN_SYABILLA.pdf

Oktavianus, I., Rahmadani, A., Abelno, F., Isfa, F. A., Tulaini, H., Arvi, M., ... & Tamara, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Mengedukasi Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Bullying: Studi Kasus di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 79-86. <https://ejurnal.stie->

trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3282

Khoiriyah, S., Siregar, A. Z., Aslam, B. M., Salsabila, S., Siregar, O. S., Hania, S., ... & Siregar, S. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN UMSU Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SD Tegal Sari. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 14-20.

<https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/prodikmas/article/view/26658>

Yeni, I., Amelia, T., Pratama, W., Khairani, N. H., & Hamidah, M. (2025). Peran Mahasiswa KKN Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di SDN 13 SALAK. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1078-1085.

<https://jurnal.itte.web.id/index.php/jipm/article/view/2847>

Putriani, L., Hapsari, F., Ramadhan, M., Agustin, W., Alvarenza, M. R., & Candra, A. F. (2025). Peran Mahasiswa KKN di Desa Talawi Hilie dalam Meningkatkan Karakter Anak-anak dengan Sosialisasi bullying. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 787-792.

<https://jurnal.itte.web.id/index.php/jipm/article/view/2463>

Yudha, D. S., Stevani, E., Deananda, E., Yunanto, R., & Savitri, F. A. (2024). Sosialisasi anti bullying kepada siswa-siswi SD Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 88-95.

<https://journals.eduped.org/index.php/jcos/article/view/1095>

Tamim, M. H., Or, M., Muhajir, L. A.,

- Raiyhanun, R., Nurfiyaturrizkiah, S., Nufus, S., & Rahmayani, S. (2024). Implementasi Program Sosialisasi Anti-Bullying untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Kelas V SDN 1 Rumbuk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4489-4496. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16441>
- Yuliansyah, A., Hayatunisa, U., Riyani, J. M., Hermawan, O., Aziz, S. A. M. N., & Khotimah, N. (2025). Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Melalui Pendidikan Karakter dan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Kampelmas*, 4(1), 345-356. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/14>
- Marian, F., Fadilah, Z., Cahyani, I. D., & Fitri, F. A. (2025). Pencegahan Bullying Sejak Dini: Edukasi Berkelanjutan Untuk Siswa Dalam Membangun Budaya Saling Menghargai. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2757>